

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK MELALUI METODE *READ ALOUD* DI PPT MELATI SURABAYA

Futihatul Febriyanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : futihatul294@mhs.unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : Meliawidayanti@unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : xxxxxxx@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara pada anak pada saat ini mengalami keterlambatan sehingga menjadi masalah bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini. Sehingga peneliti mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan menggunakan metode *Read-Aloud*. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan Model Kemmis Dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 12 peserta didik usia 3-4 Tahun di PPT Melati Surabaya. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, tahapan indikator yang terlihat berkembang yaitu mampu menjawab pertanyaan sederhana, lancar dalam pelafalan vokal, intonasi dan ekspresi, mampu mengungkapkan isi pesan yang disampaikan dalam buku cerita bergambar, dan yang terakhir ketertarikan mendengarkan cerita dengan mempertahankan perhatian bacaan selama 10-15 menit. Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan metode *Read-aloud* secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun sehingga metode *read aloud* ini sangat efektif bagi pendidik ataupun di rumah beserta orang tua.

Kata kunci: Bahasa, Buku Cerita Bergambar, Kemampuan berbicara, Metode *Read-Aloud*, Peningkatan

Abstract

The ability to speak in children is currently delayed so that it becomes a problem for the development of early childhood language. This is the background of this study. So the researcher has the aim to improve the ability to speak in children by using the Read-Aloud method. The research design uses classroom action research with the Kemmis and Mc. Taggart Model. The method of data collection through observation and documentation. The subjects of this study were 12 students aged 3-4 years at PPT Melati Surabaya. This study used 2 cycles, the stages of indicators that were seen to develop were being able to answer simple questions, fluent in pronouncing vowels, intonation and expression, being able to express the contents of the message conveyed in the picture story book, and finally the interest in listening to the story by maintaining attention to reading for 10-15 minutes. Based on the results of the study through the application of the Read-aloud method as a whole, it has been proven effective in improving the ability to speak in children aged 3-4 years so that this read aloud method is very effective for educators or at home with parents.

Keywords: Language, Picture Books, Speaking Ability, Read-Aloud Method, Improvement

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan tujuan memberi konsep yang baik bagi anak melalui

pengalaman nyata dan bermakna, karena hanya melalui pengalaman nyata dan bermakna anak dapat menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dengan menempatkan posisi pendidikan sebagai pendamping, pembimbing serta, fasilitator bagi anak.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan dikelompokkan menjadi 6 aspek perkembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Menurut pendapat

(Mardison, 2017) bahwa aspek perkembangan bahasa anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh anak. Perkembangan anak usia dini akan terwujud jika pendidik memberikan stimulasi yang terkait dengan kebutuhan serta karakteristik pada anak (Ningrum, 2018). Apabila anak diberikan stimulasi yang sesuai maka akan membantu anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia dini merupakan sebagian dari aspek perkembangan yang wajib dikembangkan dan diterapkan sejak dini. Hal ini dikarenakan bahasa dan sosial pada anak usia dini sebagai dasar anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Hidayat, 2020).

Menurut Vygotsky (dalam Etnawati, 2022) peranan bahasa dalam kehidupan seseorang dari sudut psikolinguistik mengacu pada pemaknaan dan penggunaan bahasa. Tanpa adanya bahasa seseorang tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa berlangsung selama manusia hidup dan adanya lingkungan untuk belajar. Anak usia dini merupakan anak usia 0–6 tahun yang rentan serta memiliki kepekaan pancaindra sehingga perlu mendapatkan stimulasi dan respons untuk mendukung aspek perkembangan dan pertumbuhan anak (Afifah & Kuswanto, 2020). Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dicapai adalah keinginan berbicara. Keinginan tersebut berujung pada kebutuhan karena fungsi berbicara sangat penting untuk memenuhi kebutuhan anak setiap harinya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa meliputi kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai pendidik PAUD harus benar-benar mampu memilih dan mengaplikasikan strategi yang tepat dalam pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun sudah dapat berbicara dengan baik.

Peneliti melihat dari pengembangan bahasa anak yang ada di PPT Melati terdapat kemampuan berbicara yang belum berkembang sesuai harapan. Anak yang berusia 3-4 tahun yang kemampuan berbicaranya belum berkembang sesuai harapan dikarenakan kurangnya komunikasi di dalam keluarga, terpapar gadget sejak usia 1 tahun, serta pola asuh orangtua dan lingkungan keluarga dan sekitarnya ikut mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Sehingga anak tersebut hanya bisa mengucapkan satu kata, bicaranya tidak jelas, kosa katanya tidak jelas dan membeo, intonasi suara juga tidak jelas. Sehingga membuat anak tersebut mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya dan lebih banyak diam serta kesulitan untuk berinteraksi dengan lainnya.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada peserta didik yang ada di PPT Melati, para pendidik sudah berupaya dalam memberikan materi pembelajaran yang menyenangkan supaya dapat menstimulasi kemampuan berbicaranya sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

Upaya yang sudah dilakukan sejauh ini di PPT Melati dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada peserta didik yaitu mengenalkan huruf melalui media bernyanyi, mengenalkan huruf melalui media flanel dengan mengurutkan huruf membentuk satu kata dan anak menirukan atau menyebutkan huruf dan kata, mengenalkan kata dengan menyebutkan hurufnya satu persatu, menebak huruf dan mengucapkan huruf tersebut serta kegiatan mendongeng. Selain itu guru memberikan pertanyaan pemantik agar anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik dan anak dapat bertanya kembali. Bagi anak yang kemampuan berbicara belum berkembang sesuai harapan mengalami kendala yaitu anak tersebut masih belum mampu menjawab pertanyaan guru ataupun bertanya. Mereka hanya terdiam dan hanya memperhatikan guru serta teman-temannya kemudian berlarian dan mengganggu temannya.

Upaya yang sudah dilakukan di PPT Melati tersebut dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun telah menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak yang belum berkembang sesuai dengan harapan. Untuk itu perlu adanya pengembangan dan peningkatan metode lain yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara pada anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak supaya peserta didik di PPT Melati dalam kemampuan berbicaranya dapat berkembang sesuai harapan dalam capaian perkembangan anak serta berkembang secara optimal.

Metode stimulasi perkembangan bahasa anak beragam jenisnya seperti halnya metode *Read Aloud* yang merupakan bagian dari model pembelajaran *Whole Language*. *Whole Language* dijelaskan oleh seorang pakar yang menyebutkan "*a whole language philosophy is based upon the observation that children grow and learn most readily when they actively pursue their own learning*" (Weaver, 1990). Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan mencari pengetahuan melalui pengalamannya sendiri.

Read Aloud terdiri dari dua kata yaitu "*read*" dan "*aloud*". Secara harfiah, *read* adalah membaca dan *aloud* adalah nyaring. *Read Aloud* merupakan bentuk metode membacakan cerita atau dongeng di buku bergambar dengan suara yang nyaring, sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Melalui *Read Aloud*, anak diajak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya menggunakan pengalaman yang ada di buku. Para guru menggunakan "buku besar" yang dapat dilihat oleh semua anak (Weaver, 1990).

Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*. *Read Aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita

bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*).

Metode *Read Aloud* merupakan salah satu metode membacakan buku untuk anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan literasi pada anak. Manfaat *read aloud* antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. *Read Aloud* juga membantu anak menambah kosa kata, terutama kosa kata bahasa buku yang dipergunakan untuk membaca. Metode *Read Aloud* bila diartikan kedalam bahasa Indonesia artinya adalah membaca lantang. *Read aloud* menurut Jim Trelease adalah kegiatan sederhana membacakan buku cerita kepada anak melalui media buku secara teratur. Secara tidak langsung dengan membacakan cerita kepada anak sedini mungkin akan meningkatkan kemampuan literasi anak. Metode membaca lantang atau *Read Aloud* yang dilakukan guru atau orang tua dapat membangun kosa kata anak seperti bejana. Metode *read aloud* merupakan kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh seorang guru maupun orang dewasa untuk anak-anak (Mikul, 2015). Morrison dan Wlodarczyk (2009) menyatakan bahwa metode *read aloud* sebagai pembiasaan dalam pembelajaran yang rutin dilakukan pembaca dengan menggabungkan variasi nada, kecepatan, volume, dan jeda yang merupakan kumpulan karakteristik yang sama dengan intonasi bacaan yang baik.

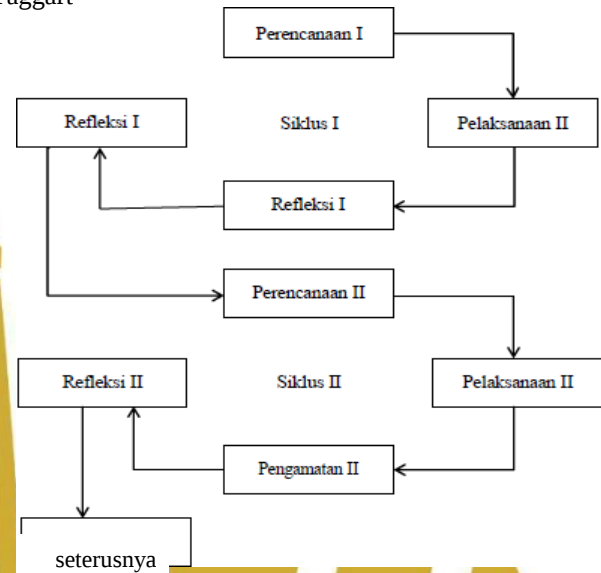
Dengan menggunakan metode *read aloud* diharapkan mampu mengatasi permasalahan kemampuan berbicara pada anak sehingga anak yang belum berkembang sesuai harapan dalam hal berbicaranya diharapkan sudah mampu berkomunikasi, percaya diri, memiliki kosakata yang beragam dan dapat mengungkapkan perasaannya serta perkembangan bahasanya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Menurut Arikunto (2012), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Model penelitian ini mengacu pada diagram PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut.

Bagan 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart



Penelitian ini dilaksanakan di PPT Melati yang beralamatkan Jl. Menanggal 1 No. 21 Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari – Februari 2025. Fokus objek penelitian ini adalah proses peningkatan kemampuan berbicara anak-anak di PPT Melati melalui metode *read aloud*. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu Subjek penelitian penulis yaitu peserta didik PPT Melati yang berusia 3-4 Tahun. Peserta didik PPT Melati yang berusia 3-4 Tahun berjumlah 12 anak, Perempuan berjumlah 6 anak dan Laki-laki berjumlah 6 anak yang dijadikan sebagai sumber data oleh penulis untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui metode *read aloud*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu Observasi dan Dokumentasi. Menurut Sutrisno Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan menggunakan sistematis kenyataan-kenyataan yang diselidiki atau yang diteliti. Dokumentasi merupakan mengumpulkan segala bentuk dokumen dalam waktu penelitian termasuk di dalamnya merupakan data nama-nama peserta didik, gambar-gambar kegiatan, dan dokumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus ada 3 pertemuan. Pada siklus I ini peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan, peneliti menerapkan metode *Read-Aloud* dengan cara membaca buku cerita dengan judul “sayang tanaman” dengan sub indikator penelitiannya yaitu ketertarikan mendengarkan cerita dengan fokus selama 10-15 menit, mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu mengungkapkan isi pesan moral yang disampaikan peneliti saat membacakan buku cerita, pelafalan vokal, intonasi dan ekspresi peserta didik. Peneliti

mengobservasi 12 peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersama rekan sejawat tentang kemampuan berbicara pada peserta didik melalui metode *read aloud* yang telah diajarkan oleh guru. Tahap ini juga merupakan bentuk observasi yang akan menghasilkan nilai peserta didik dalam perkembangan bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, kemudian hasil tersebut dapat dijadikan evaluasi dalam menentukan tindakan berikutnya apakah perlu dilakukan peningkatan kemampuan berbicara anak atau sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80%.

Pada tahap pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti di siklus I menghasilkan banyak peningkatan kemampuan berbicara peserta didik di PPT Melati dibandingkan pada saat pra siklus. Setelah dilakukan penilaian pada siklus I melalui kegiatan membaca dan bercerita dengan metode *read aloud* dalam 3 kali pertemuan ada 3 anak yang mengalami peningkatan kemampuan berbicaranya, mereka mulai memiliki rasa percaya diri dan berdiskusi tentang buku cerita yang mereka dengar sedangkan 8 anak yang mengalami peningkatan kemampuan berbicaranya dengan menyebutkan nama-nama bunga dan menirukan ucapan dari guru tentang proses menanam mulai dari biji sampai menjadi bunga. Kemudian ada 6 anak yang lain mengalami peningkatan kemampuan berbicara dalam menjawab pertanyaan dan bertanya apa yang ada didalam buku cerita bergambar.

Pada tahap siklus II peneliti melakukan pengamatan bersama rekan sejawat tentang kemampuan berbicara pada peserta didik yang telah diajarkan oleh guru. Tahap ini juga merupakan bentuk observasi yang akan menghasilkan nilai peserta didik dalam hal kemampuan berbicara pada anak dan peningkatan kemampuan berbicaranya, kemudian hasil tersebut dapat dijadikan evaluasi dalam menentukan tindakan berikutnya apakah perlu dilakukan atau sudah memenuhi kriteria sesuai kriteria sebesar 80%.

Berdasarkan hasil tindakan kelas peneliti pada siklus II diperoleh data adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun setelah penerapan Metode *Read-Aloud* mengalami peningkatan sangat baik sehingga mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu tidak ada peserta didik yang kemampuan berbicaranya Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0 %, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 8%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 Peserta didik dengan persentase 42% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 50 %

Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Skor	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang	< 40%	AT, AZ, Z	-	-
Mulai Berkembang	40%-55%	AR, GI, FA, AL, AN, FI	AZ, AT, FA,	AZ
Berkembang Sesuai Harapan	56%-75%	NA, CH	AR, CH, AL, AN, FI, Z	AT, AN, AR, FA, GI
Berkembang Sangat Baik	76%-100%	ALE	ALE, CH, NA	AL, ALE, CH, FI, NA, Z

Indikator keberhasilan tindakan kelas dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan berbicara peserta didik di PPT Melati. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Read-Aloud* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 Tahun di PPT Melati. Hal ini dapat dilihat dari keterangan perkembangan kemampuan berbicara peserta didik setelah penerapan metode *Read-Aloud* dengan melalui 2 siklus dan setiap siklus ada 3 pertemuan.

Dalam penilaian indikator penelitian, peneliti mengobservasi yang pertama kali adanya peningkatan kemampuan bicara peserta didik dan terlihat di peserta didik dimana peserta didik Anak mampu mengucapkan 5-6 kata dengan baik dan benar, mampu menirukan kata atau kalimat yang diucapkan guru. Penilaian indikator selanjutnya yang terlihat yaitu kemampuan peserta didik dalam berbicara permulaan seperti menunjukan minat terhadap kegiatan menyimak, menceritakan kembali isi dari buku cerita bergambar, mengetahui huruf alphabet dan menyebutkan bunyinya. Kemudian penilaian indikator yang ketiga yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dan bertanya dengan baik mulai dari menjawab judul buku, nama tokoh-tokoh dalam cerita, bertanya jika mereka tidak tahu, menentukan nama tokoh dalam cerita.

Melalui membaca dengan nyaring, anak dapat menemukan kosakata baru yang belum pernah anak temukan sebelumnya, dengan kegiatan ini diharapkan tujuan belajar dalam menyebutkan bunyi huruf dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam siklus II kemampuan berbicara menyebutkan bunyi huruf anak, mengucapkan kata atau kalimat, bercerita menurut kata-katanya sendiri mengalami peningkatan yang signifikan. Keberhasilan pada proses siklus II menunjukkan bahwa siklus II ini dapat dicukupkan atau dihentikan, karena telah memenuhi indikator keberhasilan $\geq 75\%$ anak yang

mendapat nilai 3 dan 4 pada tabel pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan berbicara peserta didik meningkat sebesar 88,19% setelah melakukan perbaikan pembelajaran. Aspek perkembangan bahasa terutama kemampuan berbicara peserta didik di PPT Melati pada usia 3-4 tahun telah mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan metode *read-aloud* secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II yang terjadi peningkatan perkembangan kemampuan berbicara peserta didik yang signifikan. Ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease pada bukunya "*The Read Aloud Handbook*" bahwa Read Aloud merupakan metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak sebab menggunakan metode ini kita mampu mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca menjadi suatu aktivitas yg menyenangkan. Juga membentuk pengetahuan yang sebagai dasar bagi si anak, membentuk koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan menaruh cara membaca yang baik (*reading role model*)

Morrison dan Wlodarczyk (2009) menyatakan bahwa metode *read aloud* sebagai pembiasaan dalam pembelajaran yang rutin dilakukan pembaca dengan menggabungkan variasi nada, kecepatan, volume, dan jeda yang merupakan kumpulan karakteristik yang sama dengan intonasi bacaan yang baik. Bagi peneliti pendapat tersebut diterapkan setiap kali akan memulai pembelajaran. Dengan membacakan buku bergambar atau buku cerita bergambar sebelum masuk ke kegiatan inti akan menambah wawasan anak dan kosakata peserta didik sehingga peserta didik dapat langsung mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan bacaan atau cerita dari buku cerita bergambar yang mereka dengar. Dalam hal ini aktivitas guru dan aktivitas anak bersinergi dan berkesambungan sehingga peserta didik dapat langsung praktek tidak hanya mendengar cerita dari buku tapi mereka langsung mendapatkan pengalamannya secara nyata.

Sedangkan menurut Arsjad dan Mukti (2001) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan persendian (*juncture*). Jika dilakukan dengan tatap muka, gerakan tangan dan mimik juga berperan.

Kemampuan berbicara juga dapat dinilai dengan cara mengamati jawaban anak ketika ditanya perihal nama gambar atau benda (Vance et al., 2005). Penggunaan media yang tepat dengan memperhatikan karakteristik anak dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Warna, bentuk, jenis objek, dan model pembelajaran menjadi beberapa acuan dalam memilih media. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran harus selalu di-upgrade agar proses pembelajaran di kelas menjadi bervariasi. Guru menggunakan media buku yang menarik perhatian anak agar peserta didik mau mendengarkan dan menyimak dalam kegiatan bercerita. Guru berperan aktif

untuk memberikan pertanyaan ke peserta didik ketika kegiatan membaca dengan nyaring.

Penerapan metode *Read-Aloud* di PPT Melati yaitu dengan cara memilih buku cerita yang menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Buku cerita tersebut berhubungan atau berkaitan dengan topik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Panjang cerita sekitar 10– 15 menit, dengan memperkenalkan judul buku pada peserta didik sebelum membaca. Menyuruh peserta didik duduk dengan tenang membentuk setengah lingkaran dan buat peserta didik agar fokus dan menyimak ketika guru membaca. Guru duduk dekat peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat gambar dari buku cerita tersebut. Guru membaca buku cerita bergambar untuk peserta didik dengan nyaring. Ketika guru membaca sedang berlangsung, ada beberapa pertanyaan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu; mengajukan pertanyaan atau memberi contoh. Sehingga peserta didik dapat dengan bebas mengungkapkan persaannya dan menjawab dengan bebas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Read-Aloud* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease yang menyebutkan bahwa *Read-Aloud* dapat menstimulasi berpikir kritis pada anak usia dini, membaca juga dapat membuat peserta didik berani untuk mengucapkan kata, kalimat, ide dengan asertif kepada orang lain, dapat mengenalkan literasi awal kepada peserta didik dan dapat membuat anak suka atau gemar pada bacaan. Dengan membacakan nyaring guru dapat membangun kosakata anak, membangkitkan rasa ingin tahu anak, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar anak, menjadikannya sebagai sumber informasi, imajinasi dan sarana hiburan bagi anak. Dengan demikian akan terjalin perbincangan antara guru dengan peserta didik yang membangun komunikasi antar keduanya.

Penerapan metode *read aloud* menarik perhatian peserta didik untuk gemar membaca buku. Walaupun peserta didik di PPT Melati belum bisa membaca kalimat dalam buku tetapi mereka mempunyai minat untuk membuka buku cerita bergambar seolah-olah mereka bisa membaca dengan kalimat yang mereka sendiri tafsirkan sesuai dengan kata-katanya sendiri hanya dengan melihat gambar yang ada dalam buku cerita bergambar. Hal ini secara tidak langsung membuat mereka berbicara dengan nyaring sesuai dengan apa yang mereka pikirkan lalu diungkapkannya lewat kata-kata yang membentuk suatu kalimat.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh Guru (peneliti) menunjukkan keberhasilan capaian perkembangan bahasa dalam hal adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak melalui metode *read aloud* di PPT Melati Surabaya. Maka dapat disimpulkan metode *read aloud* dapat di pergunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Metode *read aloud* ini dipergunakan secara terus-menerus ataupun berulang agar anak dapat tertarik dalam literasi ataupun buku yang dapat menambah kosakata anak dan kecerdasan anak untuk mengingat, menyimak

dan bercerita sesuai kata-katanya. Sehingga metode *read aloud* tidak hanya bisa dipakai di sekolah tetapi orangtua juga bisa memakai metode *read aloud* ini. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Read-Aloud* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun. Ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease yang menyebutkan bahwa *Read-Aloud* mengenalkan literasi awal kepada peserta didik dan dapat membuat anak suka atau gemar pada bacaan.

SIMPULAN

Penerapan metode *Read-Aloud* di PPT Melati yaitu dengan cara memilih cerita/teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Panjang cerita sekitar 15– 20 kalimat, Perkenalkan cerita atau teks pada peserta didik sebelum membaca. Menyuruh peserta didik duduk dengan tenang membentuk setengah lingkaran dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan. Duduk dekat peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat gambar dari buku cerita. Guru membaca buku cerita bergambar untuk peserta didik dengan nyaring. Ketika guru membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu; mengajukan pertanyaan atau memberi contoh. “Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar. Setelah membaca selesai, berikanlah waktu kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas.”

Penerapan metode *Read-Aloud* berpedoman pada instrumen dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh peneliti. Ada 2 siklus dengan setiap siklus ada 3 pertemuan, setiap pertemuan ada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disini selain melaksanakan penelitian, peneliti juga menjadi pengamat atau melakukan penilaian terhadap peserta didik yang diteliti melalui cek list observasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Read-Aloud* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Ini sesuai dengan pendapat Jim Trelease yang menyebutkan bahwa *Read-Aloud* dapat menstimulasi berpikir kritis pada anak usia dini, membaca juga dapat membuat peserta didik berani untuk mengucapkan kata, kalimat, ide dengan asertif kepada orang lain, dapat mengenalkan literasi awal kepada peserta didik dan dapat membuat anak suka atau gemar pada bacaan. Dengan membacakan nyaring guru dapat membangun kosakata anak, membangkitkan rasa ingin tahu anak, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar anak, menjadikannya sebagai sumber informasi, imajinasi dan sarana hiburan bagi anak. Dengan demikian akan terjalin perbincangan antara guru dengan peserta didik yang membangun komunikasi antar keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas bahwa kegiatan membacakan buku dengan metode *read aloud* meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik usia 3-4 tahun di PPT Melati Surabaya. Secara presentase kelas dikatakan berhasil

akan tetapi ada satu anak yang mulai berkembang dan hal ini yang menjadi tugas guru untuk bisa membantu anak tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Satu anak tersebut mulai berkembang dalam kemampuan berbicaranya karena mengalami keterlambatan berbicara. Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh di kelas, peneliti melakukan pendekatan pada satu anak tersebut dan berusaha membantu memberikan stimulasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan anak.

Guru akan fokus dalam peningkatan kemampuan berbicara anak yang mulai berkembang dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran, meminta anak untuk menirukan ucapan guru dan mengulangi kosakata yang disampaikan, melafalkan bunyi huruf dan kata dengan nyaring, berpura-pura seakan-akan membaca buku dengan suara nyaring dan mengajak anak untuk bercerita di depan kelas. Untuk itu peningkatan kemampuan berbicara pada anak melalui metode *read aloud* di PPT Melati bisa diterapkan terus-menerus agar kemampuan bahasa anak terutama kemampuan berbicara anak dapat berkembang sesuai harapan.

Semoga metode *read aloud* ini dapat dikembangkan dan dipergunakan terus-menerus dan berulang-ulang di lembaga pendidikan lainnya tidak hanya di Paud tetapi juga bisa dipergunakan di kalangan anak usia lebih lanjut lagi khususnya bagi anak yang kemampuan berbicaranya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, (2022). Pengaruh Metode *Read Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Aksara Awal Anak di TK IT Mina. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Anisa, Ningrum, Adhe, Widayanti, (2024). Pengaruh Metode *Read Aloud* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Kelompok B di TK At-Ta'qwa Penjaringan Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* Volume 6 Nomor 1 Januari 2024
- Aprinawati, (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Volume 1 Issue 1 (2017) Pages 12 – 18 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.31004/obsesi.v1i1.33
- Etnawati, (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, Volume 22, Nomor 2 Desember 2021, 130 - 138
- Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode *Read Aloud*. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v1i1.1482>
- Gatot, Doddyansyah (2017). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode *Read Aloud* (Studi pada anak kelas A usia 4-5 tahun di TK Permatahati)
- Hafidz. (2022). Peningkatan Kemahiran Berbicara Anak Melalui Kebiasaan membaca nyaring *read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel->

[detail/3713/peningkatan-kemahiran-berbicara-anak-melalui-kebiasaan-membaca-nyaring-read-aloud-di-taman-bacaan-masyarakat](#)

Hasibuan,(2023).Strategi Pola Pengasuhan Anak *Speech Delay* (keterlambatan bicara) Pada Anak Usia Dini

Ifadah,Irayana,(2023).Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Potensia, 2023, Vol. 8 (2), 520-530
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>

Kinanti, (2024).Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual di TK Diponegoro 02 Karang jambu Kecamatan

Purwokerto.<https://repository.uinsaizu.ac.id>

Nuryanto, S. (2017). PENGGUNAAN METODE READ ALOUD UNTUK MENDONGENG PADA ANAK USIA DINI. JURNAL AUDI : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD, 1(1).
<https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1208>

Pangestuti, (2019).Strategi Deskriptif Kemampuan Bicara.<https://repository.ump.ac.id/5432/3>

Permendikbud. (2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No.146 Tahun 2014. Permendikbud.

Purnama,Rohmadheny,Pratiwi, (2019). Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini

Read Aloud untuk Literasi Anak Usia Dini.<https://alharaki.sch.id/read-aloud-untuk-literasi-anak-usia-dini>

Rahimah, Rukayah, Hadiyah (2014) IMPLEMENTASI METODE *READ ALOUD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK NUR RAHIMAH BANJARBARU TAHUN AJARAN 2013/2014

Riadi, (2023). Strategi Reading Aloud (Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Langkah Pelaksanaan).
<https://www.kajianpustaka.com/2020/09/strategi-reading-aloud.html>

Trelease,(2017).*The Read Aloud Handbook*.Membacakan Buku dengan nyaring,melejitkan kecerdasan anak.

Wardani, & Syamsiah,(2022).Penerapan Metode Read Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah

Bayongbong Garut

Yuridni,Rahimah,Rukayah,Hadiyah,(2013).Implementasi Metode *Read Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan BerceKita Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nur Rahimah BanjarBaru Tahun Ajaran 2013/2014



UNESA